

LITERASI SEJARAH DALAM KARYA SASTRA ANAK DAN PERANANNYA DALAM PENDIDIKAN

Reza Aristiawan^{1*}

^{1*} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia
rezaaristiawan3004@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 2025-09-01

Revised : 2025-09-18

Accepted : 2025-09-25

Keyword:

Historical Literacy;
Children's Literature;
Character Education;
Nationalism.

ABSTRACT

Historical literacy is crucial for building national identity and character from an early age. Historical literacy helps individuals recognize the cultural roots, values, and struggles of previous generations, thereby fostering a sense of belonging and pride in the nation's heritage. This study explores the role of historical literacy in children's literature and its relevance to character education, nationalism, and historical knowledge. It aims to enrich the study of children's literature and history education, as well as provide guidance for teachers, parents, and children's literature writers. This study uses a qualitative approach with library research to explore historical literacy and the role of children's literature in history learning. The study found that children exposed to historical stories from an early age demonstrate a sense of belonging to their cultural heritage and pride in national heroes and important events. Historical literacy in children's literature is crucial for shaping identity, nationalism, morality, and critical thinking from an early age. Historical literacy not only conveys knowledge about past events but also explores their meaning, relevance, and values, thereby fostering strong character and national awareness.

How to Cite:

Aristiawan, R. (2025). LITERASI SEJARAH DALAM KARYA SASTRA ANAK DAN PERANANNYA DALAM PENDIDIKAN. *ERA: Journal of Linguistics, Literature, Culture and History*, 1(1), 27-32. <https://doi.org/>



<https://doi.org/>

This is an open access article under the CC-BY license



INTRODUCTION

Literasi sejarah sangat penting untuk membangun identitas dan karakter bangsa sejak usia dini. Literasi sejarah membantu individu mengenali akar budaya, nilai-nilai, dan perjuangan generasi sebelumnya, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap warisan bangsa. Anak-anak yang

diperkenalkan dengan sejarah sejak usia dini memahami bagaimana peristiwa masa lalu membentuk kondisi sosial dan budaya saat ini, sehingga memungkinkan mereka untuk melihat diri mereka sebagai bagian dari proses panjang bangsa. Pendidikan sejarah membangun kesadaran kolektif dan memperkuat rasa persaudaraan dan solidaritas dalam masyarakat yang beragam. Dengan mengenali sejarah bersama, anak-anak mengembangkan rasa bangga dan tanggung jawab terhadap bangsa, menanamkan nilai-nilai patriotisme, cinta tanah air, dan rasa hormat terhadap perjuangan para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan dan kedaulatan bangsa.

Di era globalisasi, pengaruh budaya asing menimbulkan risiko signifikan yang mengikis identitas nasional. Melalui literasi sejarah, anak-anak diajarkan untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai dan identitas bangsa, memastikan bahwa generasi muda mempertahankan fondasi dan nilai-nilai budaya yang kuat dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya global. Memperkenalkan sejarah juga penting untuk mengurangi prasangka dan stereotip antar etnis, agama, budaya, dan bahasa dalam masyarakat. Anak-anak yang memahami keberagaman dan kontribusi kelompok lain dalam sejarah akan belajar menghargai perbedaan dan hidup rukun, sehingga mendukung terbentuknya masyarakat yang toleran dan harmonis.

Sastra anak, seperti buku bergambar, dongeng, dan novel anak, merupakan media yang efektif untuk mengajarkan sejarah dengan cara yang menyenangkan dan imajinatif. Melalui narasi imajinatif dan ilustrasi yang menarik, anak-anak dapat memahami konsep dan nilai sejarah tanpa merasa terbebani oleh kompleksitas fakta sejarah. Oleh karena itu, literasi sejarah sejak usia dini sangat penting untuk membangun jati diri dan karakter bangsa, karena membantu anak-anak mengembangkan rasa bangga, tanggung jawab, dan cinta tanah air yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini mengeksplorasi peran literasi sejarah dalam sastra anak dan relevansinya dengan pendidikan karakter, nasionalisme, dan pengetahuan sejarah. Yang bertujuan untuk memperkaya studi sastra anak dan pendidikan sejarah, serta memberikan arahan bagi guru, orang tua, dan penulis sastra anak.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan riset kepustakaan untuk mengeksplorasi literasi sejarah dan peran sastra anak dalam pembelajaran sejarah. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan artikel, yang membahas signifikansinya dalam membentuk identitas nasional, karakteristik sastra anak, integrasi literasi sejarah, dan tantangan dalam pengembangannya. Data dianalisis secara deskriptif dan kualitatif, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian naratif sistematis, dan interpretasi hasil penelitian berdasarkan kerangka teori dan tujuan penelitian.

RESULT AND DISCUSSION

Peran Pendidikan Berbasis Literasi Sejarah

Literasi sejarah adalah kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan pengetahuan sejarah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini tidak hanya mencakup pengetahuan tentang fakta atau peristiwa masa lalu, tetapi juga eksplorasi makna dan relevansinya dalam konteks masa kini. Sastra anak adalah jenis sastra yang ditujukan untuk anak-anak, menggunakan bahasa yang sederhana, imajinasi, dan konten yang kaya nilai yang merangsang imajinasi mereka. Sastra anak berfungsi sebagai media hiburan, alat pendidikan, dan sarana untuk mengomunikasikan nilai-nilai budaya dan moral dalam format yang menarik. Pengintegrasian sastra dan sejarah dapat dicapai melalui penonjolan tokoh-tokoh penting, penempatan cerita pada waktu dan tempat tertentu, serta penggunaan peristiwa sejarah sebagai latar narasi. Kisah-kisah ini tidak hanya menghibur tetapi juga menyampaikan pesan sejarah secara imajinatif, membangun pemahaman dan minat anak-anak terhadap sejarah sejak usia dini. Hal ini mendukung perkembangan literasi sejarah secara alami dan menyenangkan. Secara keseluruhan, sastra anak berfungsi sebagai alat yang berharga untuk menumbuhkan pemahaman dan apresiasi sejarah.

Pendidikan berbasis literasi sejarah merupakan alat penting dalam membentuk jati diri, nasionalisme, nilai-nilai moral, dan pemikiran kritis generasi muda. Pendidikan ini membantu anak-anak memahami akar budaya, perjuangan, dan perjalanan panjang bangsa mereka, menumbuhkan rasa memiliki, serta melestarikan warisan budaya dan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa. Pendidikan ini menumbuhkan jati diri kolektif sebagai bangsa yang bersatu, beragam, namun tetap bersatu. Literasi sejarah menanamkan rasa nasionalisme yang kuat, landasan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah perbedaan etnis, budaya, dan agama. Literasi sejarah juga menanamkan nilai-nilai moral seperti keberanian, kejujuran, keadilan, solidaritas, dan semangat gotong royong. Dengan memberikan contoh nyata tokoh dan peristiwa sejarah, pembelajaran sejarah berkontribusi pada pembentukan karakter moral anak.

Literasi sejarah mendorong siswa untuk menafsirkan, menganalisis, dan memahami konteks peristiwa sejarah secara kritis, membekali mereka untuk memahami dinamika sosial-politik yang kompleks dan tantangan global. Di era globalisasi, pendidikan sejarah berfungsi sebagai alat pelindung, memperkuat kesadaran dan kebanggaan terhadap budaya dan nilai-nilai diri sendiri. Membangun kesadaran akan toleransi dan kerukunan sosial merupakan manfaat lain dari pendidikan berbasis literasi sejarah. Dengan mempelajari sejarah keberagaman, anak-anak mengurangi prasangka dan stereotip, menumbuhkan

toleransi, dan mendukung kerukunan sosial dalam masyarakat pluralistik. Oleh karena itu, pendidikan berbasis literasi sejarah bukan hanya alat strategis untuk pengembangan karakter, tetapi juga fondasi krusial bagi pengembangan karakter dan kesadaran nasional yang kuat dalam menghadapi tantangan era modern.

Pendidikan berbasis literasi sejarah sangat penting dalam menumbuhkan rasa patriotisme sejak usia dini, karena memperkenalkan anak-anak pada akar identitas dan budaya bangsa mereka. Pahlawan nasional berperan sebagai panutan, menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, keberanian, kerja sama, dan keadilan. Nilai-nilai ini diserap dan diasimilasi oleh anak-anak, membentuk karakter moral dan sikap sosial yang positif. Perkembangan kognitif dan imajinasi juga ditingkatkan melalui literasi sejarah, karena anak-anak belajar berpikir kritis dan memahami hubungan sebab-akibat dalam peristiwa sejarah. Mereka belajar bahwa keputusan, tindakan, dan peristiwa memiliki konsekuensi yang memengaruhi masa kini dan masa depan, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kronologis, analitis, dan kreatif mereka.

Media interaktif dalam pembelajaran, seperti sastra anak dengan muatan sejarah, menjembatani dunia akademis faktual dengan pengalaman emosional anak-anak. Cerita yang disajikan dengan cara yang menarik, imajinatif, dan mudah dipahami akan melibatkan anak-anak secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi, memperkuat daya ingat, dan menghubungkan nilai-nilai sejarah dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran sejarah yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter dan media sastra anak memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang berwawasan luas, berkarakter kuat, dan cinta tanah air, yang merupakan investasi penting bagi masa depan bangsa yang berkelanjutan dan harmonis.

Literasi Sejarah dalam Karya Sastra Anak

Pendidikan berbasis literasi sejarah merupakan alat vital dalam membentuk jati diri, nasionalisme, nilai-nilai moral, dan pemikiran kritis generasi muda. Pendidikan ini membantu anak-anak memahami akar budaya, perjuangan, dan perjalanan panjang bangsa mereka, menumbuhkan rasa memiliki, serta melestarikan warisan budaya dan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa. Pendidikan ini menumbuhkan jati diri kolektif sebagai bangsa yang bersatu, beragam, namun tetap bersatu.

Literasi sejarah menanamkan rasa nasionalisme yang kuat, landasan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah perbedaan etnis, budaya, dan agama. Literasi sejarah juga menanamkan nilai-nilai moral seperti keberanian, kejujuran, keadilan, solidaritas, dan semangat gotong royong. Dengan

memberikan contoh nyata tokoh dan peristiwa sejarah, pembelajaran sejarah berkontribusi pada pembentukan karakter moral anak. Literasi sejarah mendorong siswa untuk menafsirkan, menganalisis, dan memahami konteks peristiwa sejarah secara kritis, membekali mereka untuk memahami dinamika sosial-politik yang kompleks dan tantangan global. Di era globalisasi, pendidikan sejarah berfungsi sebagai alat pelindung, memperkuat kesadaran dan kebanggaan terhadap budaya dan nilai-nilai diri sendiri.

Membangun kesadaran akan toleransi dan kerukunan sosial merupakan manfaat lain dari pendidikan berbasis literasi sejarah. Dengan mempelajari sejarah keberagaman, anak-anak mengurangi prasangka dan stereotip, menumbuhkan toleransi, dan mendukung kerukunan sosial dalam masyarakat pluralistik. Berdasarkan hal itu, pendidikan berbasis literasi sejarah bukan hanya alat strategis untuk pengembangan karakter, tetapi juga fondasi krusial bagi pengembangan karakter dan kesadaran nasional yang kuat dalam menghadapi tantangan era modern.

Tantangan dan Peluang

Tantangan utama dalam literasi sejarah melalui sastra anak adalah menyederhanakan materi sejarah yang kompleks tanpa kehilangan akurasi dan signifikansinya. Penyederhanaan yang berlebihan dapat membuat sejarah kurang valid dan kehilangan signifikansinya. Pendidikan sejarah harus mempertahankan kebenaran dan nilai edukasi yang terkandung di dalamnya. Saat ini, sastra anak yang menyajikan sejarah secara menarik masih kurang, sehingga seringkali gagal menyeimbangkan unsur edukasi dan hiburan. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat baca sejarah anak-anak. Peluang untuk mengembangkan literasi sejarah antara lain pemanfaatan teknologi digital, seperti komik interaktif, cerita bergambar digital, dan media multimedia. Pendekatan digital ini dapat menarik minat anak-anak yang familiar dengan teknologi dan informasi digital. Selain itu, kolaborasi lintas disiplin antara sejarawan, pendidik, dan penulis anak dapat menciptakan sastra sejarah yang edukatif dan menghibur.

CONCLUSION

Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang terpapar cerita sejarah sejak usia dini menunjukkan rasa memiliki terhadap warisan budaya mereka dan kebanggaan terhadap pahlawan nasional serta peristiwa-peristiwa penting. Literasi sejarah dalam sastra anak sangat penting untuk membentuk identitas, nasionalisme, moralitas, dan pemikiran kritis sejak usia dini. Literasi sejarah tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang peristiwa masa lalu, tetapi juga

mengeksplorasi makna, relevansi, dan nilai-nilainya, sehingga menumbuhkan karakter dan kesadaran nasional yang kuat. Sastra anak dapat membuat pembelajaran sejarah lebih menarik dan efektif dengan menjembatani fakta akademis dengan pengalaman emosional anak. Namun, penyajian sejarah yang akurat dan menarik masih menjadi tantangan karena terbatasnya jumlah karya sastra anak yang menyeimbangkan unsur pendidikan dan hiburan. Teknologi digital dan kolaborasi lintas disiplin antara sejarawan, pendidik, dan penulis dapat membantu menghasilkan karya sastra sejarah yang meningkatkan minat dan literasi sejarah anak. Oleh karena itu, pengembangan literasi sejarah melalui sastra anak merupakan investasi strategis dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berwawasan luas, berkarakter kuat, dan cinta tanah air yang mendalam.

REFERENCES

- Habsari, W. A. L. (2023). Internalisasi nilai pelestarian alam dan pendidikan karakter melalui representasi kejahanan lingkungan dalam sastra anak karya Okky Madasari. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(3), 625-644.
- Hadijah, S., Hamzah, R. A., & Pratiwi, A. (2025). Sejarah dan Karakteristik Sastra Anak. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(2), 243-255.
- Hastuti, H., Zafri, Z., & Basri, I. (2019). Literasi Literasi Sejarah Sebagai Upaya Penanaman Karakter Bagi Anak. *Diakronika*, 19(2), 133-148.
- Juanda, J. (2012). Peran Sastra Anak dalam Pembiasaan Membaca Sejak Anak Usia Dini Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter yang Beridentitas Nasional. *Prosiding Konferensi Internasional Kesusastraan XXII UNY-HISKI*, 104-112.
- Nugraha, D., Suyitno, S., Sabardila, A., & Sunanda, A. (2025). Pembelajaran literasi sejarah memakai cerita pendek. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 93-118.
- Nurgiantoro, B. (2024). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak Edisi Revisi*. Ugm Press.
- Sari, Y. N. (2018). Meningkatkan Sastra Anak Dalam Pendidikan Literasi Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar. *LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL WASHLIYAH MEDAN*, 9(10), 67.